



JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>

ISSN 2686-2859 (*online*)

ISSN 2088-8341 (*cetak*)

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SWASTA YAYASAN PENDIDIKAN HIDAYATUL ISLAM PEMATANGSIANTAR

Nurmaliyah Pardede

Nurmaliyahpardede.1002@gmail.com

Pengawas PAI Tingkat Dasar Kementerian Agama Kota Pematangsiantar

Abstrak: Strategi supervisi akademik pengawas yang efektif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Keterbatasan jumlah pengawas dan luasnya wilayah binaan merupakan persoalan dalam supervise akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) efektivitas supervise akademik pengawas meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat, 2) kendala yang dihadapi pengawas dalam melakukan supervise akademik, dan so;usi agar supervise akademik pengawas dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di kecamatan Siantar Barat, Utara dan Marihat \. Informan penelitian adalah guru-guru PAI SD, Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan ketua kegiatan guru dan murid. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervise akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan bahan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik adalah kurangnya intensitas supervise dan kurangnya pengembangan kompetensi supervise akademik pengawas PAI, 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervise kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan kemampuan supervise akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan

Kata Kunci: efektivitas, supervise, kompetensi profesional guru

PENDAHULUAN

Profesional guru menjadi salah satu syarat untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Karenanya pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru di tanah air. Menyadari begitu pentingnya peran guru, maka setiap lembaga pendidikan selalu menginginkan agar setiap personel tenaga pendidik memiliki kompetensi (kemampuan) dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran akan sukses bila guru mampu menciptakan suasana belajar yang baik. Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana belajar tersebut dengan berbagai cara, misalnya dengan penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, penggunaan alat peraga, penggunaan media pembelajaran, serta pengaturan organisasi kelas yang baik, dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar nyaman, dengan menggunakan pendekatan lainnya yang diperlukan.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, merupakan kebutuhan yang bersifat universal, artinya guru yang bermutu bukan hanya untuk kepentingan dirinya semata, melainkan untuk kepentingan peserta didik sebagai bagian dari warga masyarakat. Guru yang bermutu tentu saja menjadi harapan, karena akan mampu membangun dirinya dan manusia lain yang menjadi tanggungjawabnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Dorongan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru bukan hanya datang dari luar saja, tetapi yang terpenting adalah dari kesadaran diri guru tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kemampuan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut merupakan keharusan yang tidak dapat ditolak oleh guru. Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang dari satuan pendidikan atau atasan guru.

Peningkatan profesional guru PAI dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, diantaranya dengan pelatihan-pelatihan, serta kegiatan diskusi antar guru yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Selanjutnya dilaksanakan supervisi baik dari kepala sekolah maupun dari pengawas Pendidikan Agama Islam dan yang tidak kalah pentingnya adalah dengan memberikan kesejahteraan bagi guru PAI sendiri, umpamanya gaji yang cukup, tunjangan lainnya hingga tunjangan sertifikasi dari pemerintah.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu kompetensi profesional guru adalah melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru tingkat lanjutan atau Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru tingkat dasar (SD). Kegiatan yang bersifat sistemik dari MGMP atau KKG dikalangan guru, akan sangat membantu terjaminnya kemampuan profesional guru (Amiruddin Siahaan, 2013: 160).

Kepala sekolah, sebagai guru dan tenaga profesional di bidang pendidikan, dituntut untuk mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat administratif dan teknis, misalnya memahami kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Kepala sekolah harus memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan dalam merealisasikan program tersebut kepada siswa.

Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam memiliki program pembelajaran yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya terutama untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di Sekolah Dasar Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam ini, dalam memberikan pembelajaran agama Islam lebih banyak porsinya, sehingga siswa-siswanya lebih banyak memperoleh pengetahuan pembelajaran agama Islam dan banyak memperoleh prestasi dan penghargaan di bidang keagamaan Islam.

Dalam setiap akhir tahun pelajaran, terutama menjelang Ujian Nasional,

di sekolah ini selalu mengadakan Khataman Qur'an khusus bagi kelas VI. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca Al Qur'an dengan tartil. Dan kegiatan ini sudah berjalan beberapa tahun yang lalu, karena sudah menjadi kegiatan rutin di akhir tahun.

Kegiatan inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat di kota Pematangsiantar. Disamping itu pernah peneliti mewawancarai salah satu orang tua siswa alasan mereka memasukkan anaknya ke sekolah ini. Dan orang tua tersebut mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki anaknya lebih baik di bandingkan dengan lulusan dari sekolah lainnya, selain itu menurut beliau bahwa anak-anak yang lulusan dari Sekolah Dasar YPHI ini rata-rata berhasil dalam mencapai cita-cita mereka.

KAJIAN TEORI

Substansi Kebijakan

Kebijakan digunakan dalam hal pemerintahan yang berhubungan dengan kepemimpinan, sering juga didengar dalam pendidikan atau yang lainnya. Dalam prakteknya kata-kata kebijakan dapat dimaknai sebagai suatu tindakan yang dilakukan jika pelaksanaan yang direncanakan tidak berhasil, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kebijakan maupun kebijaksanaan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam segala bentuk kegiatan baik dalam pemerintahan maupun non pemerintahan, khususnya dalam bidang pendidikan. Karena dengan adanya kebijakan maupun kebijaksanaan tersebut menjadi tolak ukur terhadap sesuatu yang akan dicapai. Maksudnya sejauh mana mutu kebijakan yang dilaksanakan, maka sejauh itu pula tingkat keberhasilan yang akan dicapainya.

Kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan serta asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan atas suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada yang dikenakan pada seseorang karena ada sesuatu alasan yang kuat (Siahaan, 2015:82).

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam perkembangan sekolah. Jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Bahkan, ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan sekolah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, ia harus mampu mendelegasikan tugas-tugas kepada orang yang tepat, menentukan jangka waktu dan tempat yang tepat bagi suatu program sekolah yang direncanakan. Selanjutnya, kepala sekolah juga harus mampu mendorong setiap guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai standar yang berlaku. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, kepala madrasah

harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi.

Adapun fungsi dari kepala sekolah/madrasah adalah (Suprayitno, 2013:36): (1) Menjaga agar segala program sekolah berjalan sedamai mungkin (*as peaceful as possible*); (2) Menangani konflik yang terjadi dalam lingkungan tempat tugasnya atau menghindarinya; (3) Memulihkan kerjasama yang dibangun; (4) Membina para guru, staf dan siswa; (5) Mengembangkan organisasi yang dipinpinnya untuk lebih maju dan berkembang; (6) Mengimplementasikan ide-ide di bidang pendidikan.

Tidak jauh berbeda dari pernyataan di atas, Jejen Musfah (2015: 303-304) menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan mempinnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- a) Perencanaan (*planning*). Kegiatan-kegiatan sekolah harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan yang akan berlaku pada tahun pelajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.
- b) Pengorganisasian (*organizing*). Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi para guru dan staf. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai.
- c) Pengarahan (*directing*). Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), petunjuk, dan memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengetahui arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau epdoman yang telah ditetapkan.
- d) Pengkoordinasian (*coordinating*). Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), dan kekosongan tindakan.
- e) Pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

Pengertian Profesionalisme

Membicarakan masalah profesionalisme, ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu, profesi, profesional, profesionalisasi. Profesi menunjukkan pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan pada suatu profesi.

Secara etimologi, profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *profession* atau bahasa latin *profecus* yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu (Danim, 2002: 20-21). Sedangkan secara terminologi profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual.

Sedangkan profesional memiliki makna yang mengacu pada sebutan

tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai profesinya (Surya, 2006: 214)

Adapun makna profesionalisme dalam bidang pendidikan merupakan seperangkat tugas dan fungsi dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian. Dalam hal ini menekankan pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari suatu pekerjaan yang menjadi profesinya, sehingga seseorang yang memegang profesionalisme tentu akan berusaha meningkatkan kualitas pekerjaannya.

Konsep Dasar Guru

Guru yang baik adalah guru yang selalu ingin memberikan yang terbaik bagi siswanya. Ia ingin menjadi spesial bagi siswanya. Karena itu, seorang guru ingin selalu belajar dan berusaha untuk meningkatkan kualitas keilmuannya. Guru juga harus berusaha menuangkan ide-idenya melalui tulisan dan ceramah agar tidak ketinggalan pengetahuan dan keterampilan dalam mendukung perluasan wawasan dan keahliannya.

Guru mempunyai tanggungjawab dalam menentukan arah pendidikan anak bangsa. Sebagai seorang pendidik, guru juga bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga menjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan di usahakan dapat tercipta nilai-nilai yang baru.

Walaupun sekarang muncul berbagai pandangan bahwa guru hanyalah sebagai salah satu dari sekian banyak sumber belajar, namun dalam kenyataannya posisi guru tetaplah penting. Menurut Chomaidi (Hidayat, 2016:69), peranan guru bukan sekedar komunikator nilai, melainkan sekaligus sebagai pelaku dan sumber nilai yang menuntut tanggungjawab dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia seutuhnya, baik yang bersifat lahiriyah maupun yang bersifat batiniah (fisik dan non fisik). Artinya yang dibangun adalah karakter, watak, pribadi manusia yang memiliki kualitas iman, kualitas kerja, kualitas hidup, kualitas pikiran, perasaan dan kemauan.

Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2017: 21), diantaranya adalah: (1) guru sebagai sumber belajar; (2) guru sebagai *fasilitator*; (3) guru sebagai pengelola; (4) guru sebagai demonstrator; (5) guru sebagai pembimbing; (6) guru sebagai *motivator*; (7) guru sebagai *evaluator*.

Menurut Mulyasa (2009: 37-47), adapun peran dan fungsi guru antara lain: (1) Guru Sebagai Pendidik; (2) Guru Sebagai Pengajar; (3) Guru Sebagai Pembimbing; (4) Guru Sebagai Pelatih; (5) Guru Sebagai Penasehat; (6) Guru Sebagai Pembaharu (*Inovator*); (7) Guru Sebagai Model dan Teladan.

Ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru (Surya, 2006: 172), yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi Profesional; dan (4) Kompetensi Sosial. Menurut Siahaan (2012: 154) ke empat kompetensi yang dimiliki guru mempunyai indikator masing-masing, diantaranya:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Perencanaan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) Evaluasi proses dan hasil belajar, h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian. Pemilikan sifat-sifat kepribadian yaitu: Berakhlak mulia, Arif dan bijaksana, Mantap, Berwibawa, Stabil, Dewasa, Jujur, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya.
4. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan individu sebagai bagian dari masyarakat

Secara gamblang dapat dikatakan bahwa setiap guru bisa dikatakan sudah profesional jika sudah memenuhi kualifikasi akademik, dan memiliki 4 kompetensi beserta indikatornya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berusaha memahami perilaku subjek dalam profesionalitas guru-guru PAI yang ada di SD Swasta YPHI Pematangsiantar. Pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, pengawas PAI, murid/siswa, dan orang tua siswa atau sumber data lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan dalam analisa data, dilakukan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting dan penentuan yang dilaporkan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi sampai tahapan tertentu hingga data yang diperoleh sudah jenuh. Selain itu, uji keabsahan data yang dilakukan meliputi uji *kredibility*, *konfirmability*, *dependability*, dan *confirmability*.

PEMBAHASAN

Profesional guru PAI SD Swasta YPHI Pematangsiantar

Tuntutan sebagai guru yang profesional tentu saja harus dimiliki oleh setiap guru, baik guru kelas, guru bidang studi umum, guru bimbingan dan konseling termasuk juga guru PAI. Guru profesional merupakan guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik yang berkaitan dengan jabatan (guru) maupun yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Pengakuan ini dapat dinyatakan dengan Surat Keputusan, Akta, Ijazah, sertifikat dan sebagainya yang berupa kualifikasi ataupun kompetensi.

Bila dihubungkan dengan profesi guru sebagai karir, maka guru harus

mempunyai kemampuan dan keahlian yang khusus di bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh kepala SD Swasta YPHI bahwa pada umumnya tingkat profesional guru yang mengajar di sekolah ini secara administrasi sudah memenuhi kategori guru yang profesional, karena jika dilihat dari latar belakang pendidikan sudah memenuhi syarat sebagai guru yang profesional, yaitu sudah berstrata satu (S1). Adapun salah seorang guru PAI sudah lama mendapat tunjangan sertifikasi dari Kementerian Agama kota Pematangsiantar, sedangkan yang satu lagi masih dalam pengusulan, karena baru saja menyelesaikan Sarjana. Hal senada juga didukung oleh pendapat pengawas PAI Tingkat Dasar, bahwa ada dua kategori dimana guru dapat dikatakan profesional, yang pertama dari segi pendidikan, apakah ia sudah S1. Dan yang kedua dari segi kemampuan dalam mempersiapkan segala administrasi pembelajaran serta melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Tak hanya itu, tingkat keprofesionalan yang dimiliki setiap guru PAI tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara dimana kemampuan yang dimiliki oleh para guru PAI masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, salah satu contoh guru PAI yang satu mempunyai kelebihan di bagian keterampilan dalam administrasi dan proses pembelajaran, dikarenakan rajin mengikuti kegiatan KKG PAI baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota sementara yang lainnya berkemampuan dalam mengajarkan tilawah, tahfiz, dan pembelajaran al quran, karena dilatarbelakangi seorang Qori. Jadi antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan mampu menutupi kelemahan masing-masing.

Salah satu tugas seorang kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi kepada guru. Dimana tujuan supervisi adalah untuk menjamin agar guru dan tenaga kependidikan bekerja dengan baik serta menjaga mutu, proses, maupun hasil pendidikan di sekolah. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah supervisi administrasi pembelajaran seperti memeriksa RPP, Program Semester dan yang lainnya dan yang kedua melaksanakan supervisi kelas, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru PAI dalam mengajar.

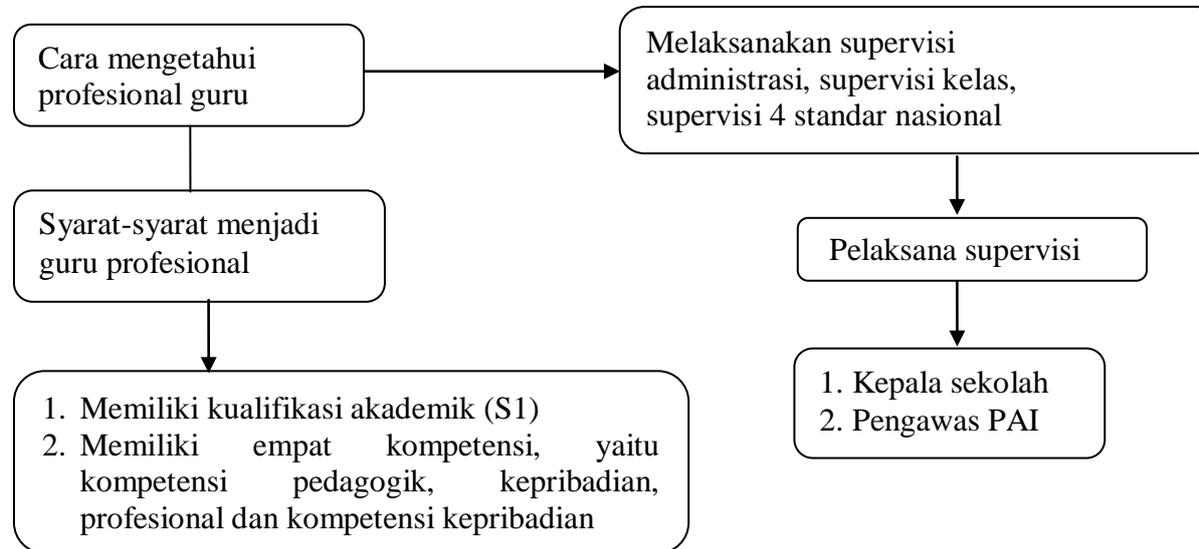
Tak hanya kepala sekolah, pengawas PAI Tingkat Dasar juga melakukan supervisi, yaitu supervisi administrasi yang dilakukan 2 kali dalam setiap tahun pelajaran, dan dilaksanakan di awal-awal tahun pelajaran dan di awal semester, dimana tujuannya agar setiap guru selalu mempersiapkan segala perangkat dan administrasi pembelajaran seperti RPP, program tahunan, semester, absen dan lainnya yang telah tertuang dalam instrumen supervisi. Setelah dilaksanakannya supervisi administrasi, selanjutnya pengawas Tingkat Dasar melaksanakan supervisi akademik, yaitu 4 Standar Nasional Pendidikan serta Supervisi kelas yang dilakukan 1 kali dalam setiap Tahun Pelajaran.

Untuk mengetahui tindak lanjut dari hasil supervisi, maka harus ada pemantauan tindak lanjut. Pemantauan ini dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan pengawas sekaligus penandatanganan RPP dan biasanya dilaksanakan di awal semester.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat profesional guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam Pematangsiantar cukup baik, dan kompetensi antara kedua guru Pendidikan Agama Islam tidaklah

sama, keduanya berbeda karena di latarbelakangi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap masing-masing.

PETA KONSEP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI SD SWASTA YPHI PEMATANGSIANTAR



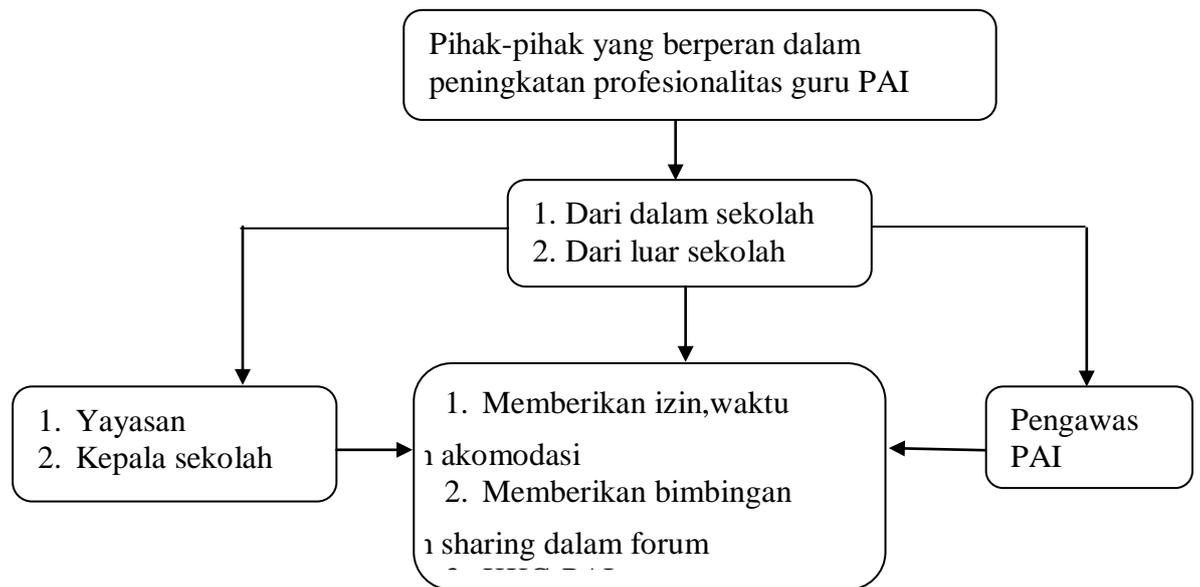
Pihak yang Berperan dalam Proses Peningkatan Profesional Guru PAI

Pada dasarnya banyak pihak yang berperan dalam memajukan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Baik yang berasal dari dalam lembaga pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, atau pegawai lainnya, maupun dari luar lembaga pendidikan, seperti pengawas, komite dan lainnya. Pihak-pihak tersebut mempunyai peranan dan fungsi masing-masing. Tetapi pada intinya mereka mempunyai fungsi dan peran masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jika berhubungan dengan guru mata pelajaran umum maka akan di ambil alih oleh pihak Dinas Pendidikan, sebaliknya jika menyangkut dengan mutu pendidikan agama, tentu saja dari Kementerian Agama. Begitu juga dengan peningkatan kompetensi guru PAI tentu dari Kementerian Agama berperan sangat besar.

Tak hanya itu, kepala sekolah dan yayasan juga berperan dalam meningkatkan kompetensi para guru PAI SD YPHI Pematangsiantar. Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah ialah mengorganisasikan sekolah dan semua personil yang bekerja di dalamnya, terutama guru tentu lebih mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu, kepala sekolah juga harus memberikan motivasi baik secara moril maupun materil. Dukungan yang dilakukan tentu sangat beragam. Seperti memberi izin untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar jam pelajaran, atau memberikan uang saku/ transport dalam menunjang kompetensi dan kenyamanan para guru dalam mengajar.

Hasil temuan dalam proses peningkatan profesional guru PAI SD YPHI Pematangsiantar dapat dilihat dalam peta konsep di bawah ini:

Pihak Yang Berperan Dalam Proses Peningkatan Profesional Guru



Dari peta konsep di atas dapat dijelaskan bahwa pihak yang berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SD Swasta YPHI dapat dibedakan pada dua pihak, yaitu pihak dari dalam sekolah dan pihak dari luar sekolah. Dari pihak sekolah yaitu yayasan dan kepala sekolah. Yayasan memberikan kewenangan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Diantaranya memberikan izin, waktu dan akomodasi berupa uang transport kepada guru PAI ketika akan mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalitasnya. Sehingga dalam mengikuti kegiatan guru betul-betul mengikuti kegiatan dengan baik tanpa satu kendala apa pun.

Selanjutnya dari pihak luar sekolah adalah pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Dasar. Peran yang dilakukan pengawas PAI adalah membentuk wadah bagi para guru PAI yang disebut dengan KKG-PAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam) di setiap wilayah binaan mereka. Dan untuk kota Pematangsiantar ada lima KKG-PAI yang dibentuk di lima kecamatan. Pengawas PAI selalu memberikan bimbingan dan pembinaan dalam forum Kelompok Kerja Guru PAI, untuk menambah wawasan para guru. Dalam forum KKG PAI kegiatan sudah terjadwal dan tergantung dari kebutuhan guru PAI itu sendiri. Tetapi biasanya mereka melaksanakannya satu bulan sekali. Disamping mendapat bimbingan dan pembinaan, mereka juga sering melakukan sharing antar sesama guru. Jika ada masalah di tempat tugas masing-masing, mereka saling berbagi dan bertukar pendapat. Keberadaan forum KKG-PAI jelas telah memberikan manfaat yang banyak bagi para guru PAI, bukan saja tentang pendidikan, tetapi lebih kepada terjalannya silaturahmi.

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme Guru PAI

Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, dan sarana prasarana tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi. Dengan kompetensi tersebut maka guru secara tidak langsung akan mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didiknya

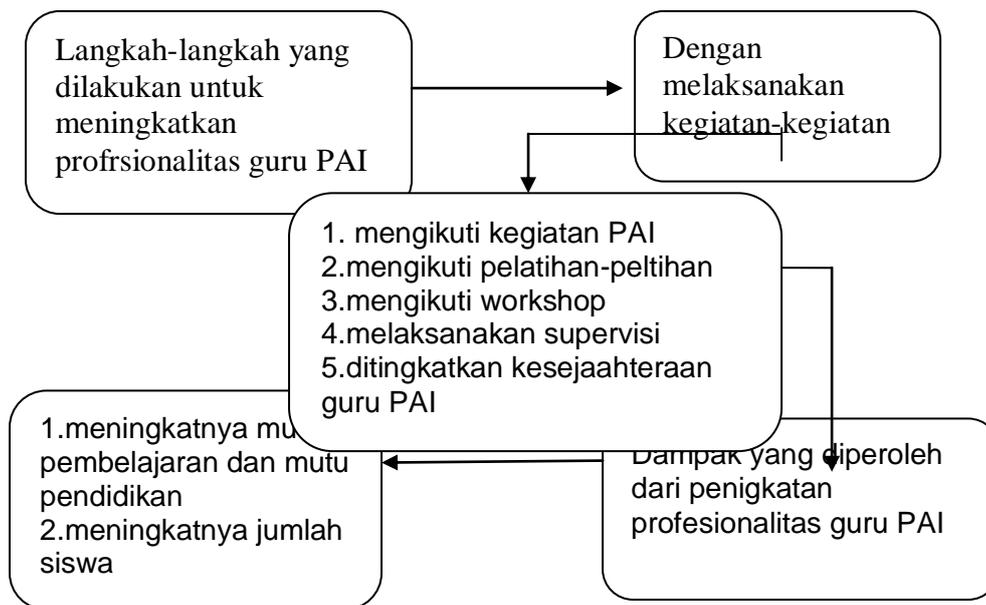
secara optimal.

Dengan demikian kompetensi seorang guru harus terus ditingkatkan, sehingga hasil belajar peserta didik akan terus meningkat sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, diantaranya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, mengadakan diskusi kelompok dengan para guru, suasana tempat tugas yang aman dan nyaman, dan bisa juga dengan peningkatan kesejahteraan para guru melalui sertifikasi dan tunjangan lainnya.

Dengan semakin membaiknya kompetensi dan profesional guru PAI di SD ini nampaknya dari segi jumlah siswa kian tahun semakin meningkat dan saat ini jumlah siswa sudah paralel 3 kelas setiap kelasnya. Sekolah ini juga telah menjadi pavorit bagi masyarakat, karena lebih mengedepankan pendidikan agama sehingga para orang tua telah mempercayakan anaknya untuk di didik di sekolah ini.

Hasil temuan dari faktor yang dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI SD Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam Pematangsiantar dapat dilihat dari peta konsep di bawah:

PETA KONSEP MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI DI SD SWASTA YAYASAN PENDIDIKAN HIDAYATUL ISLAM



PENUTUP

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Tingkat profesional guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam Pematangsiantar tidak sama, kebetulan di SD Swasta YPHI terdapat 2 orang guru PAI, dan tingkat profesional mereka tidak sama, hal ini diketahui dengan mengadakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas PAI yang merupakan binaannya. Tetapi walaupun demikian menurut regulasi yang ada bahwa

mereka sudah sama-sama memenuhi persyaratan sebagai guru yang profesional, yaitu mereka sudah memenuhi kualifikasi akademik, dan memenuhi 4 kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hanya saja Yang membuat berbeda kompetensinya adalah latar belakang kemampuan yang dimiliki masing-masing dan salah satu guru PAI masih belum mendapatkan tunjangan sertifikasi. Walaupun belum menerima tunjangan sertifikasi kemampuannya bisa dikatakan sudah profesional.

2. Pihak yang berperan dalam peningkatan profesionalisme guru PAI pada SD Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam Pematangsiantar cukup banyak baik dari dalam lembaga pendidikan tersebut maupun dari luar lembaga. Kalau dari dalam lembaga seperti Yayasan dan dari kepala sekolah, dengan mendukung segala kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan profesional guru PAI. Sedangkan dari luar lembaga sendiri seperti dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kota Pematangsiantar yang merupakan pusat dari lembaga pendidikan di kota Pematangsiantar. Dan juga dari Kementerian Agama kota Pematangsiantar yang merupakan pelaksana dari pemerintah untuk melaksanakan peraturan bagi guru PAI yang ada di kota Pematangsiantar, melalui pengawas Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan pembinaan bagi guru PAI di wilayah binaannya.
3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam Pematangsiantar dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan dalam forum KKG-PAI yang dibentuk oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di tiap kecamatan. Melalui kegiatan inilah para guru hadir untuk saling berdiskusi dan menerima pembinaan dari Pengawas. Selain itu juga dilakukan kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh forum KKG-PAI untuk tingkat kota. Dan juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Pematangsiantar, termasuk kegiatan yang dilaksanakan dari Kementerian Agama kota Pematangsiantar dan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya bahwa kesejahteraan guru PAI juga harus diperhatikan terutama oleh pihak Yayasan dan pemerintah melalui program sertifikasi guru. Dan tentu tingkat profesional guru PAI sudah baik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam, sehingga akan menambah kuantitas siswa mereka.
4. Dari kesimpulan hasil penelitian, terutama dan observasi serta wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Yayasan Pendidikan Hidayatul Islam terdapat 3 hal, yaitu:
 - a. Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah sudah baik, mengingat setiap kegiatan yang mengarah kepada peningkatan profesionalisme guru PAI selalu mendukung baik berupa izin maupun akomodasi yang dibutuhkan.

- b. Tingkat profesionalitas guru PAI sudah baik, walaupun masih ada guru PAI yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi dari Kementerian Agama kota Pematangsiantar karena belum memenuhi persyaratan.
- c. Meningkatnya jumlah siswa lebih termotifasi terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lebih berorientasi dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan ini berkat peran aktif yang diberikan para guru PAI, yang juga sebagai pembimbing dari beberapa kegiatan ekstarkurikuler tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Cooper, James M., *Classroom Teaching Skill*, Lexington, Massachussetts Toronto: D.C. Heath and Company, 1990
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Darmaningtyas, *Ilusi tentang Guru dan Profesionalisme*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharm, 2005
- Departemen Agama RI, *UU RI Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonseia*, edisi keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- _____, *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Hidayat Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam Stategi Baru dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2016
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- H.Emil Tambunan, *Prinsip-prinsip Administrasi Supervisi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Medan: Arivco, 2011
- <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>.
- <http://download.portalgaruda.org/article>.
- <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Majid Abdul, *Startegi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Marno, Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pebdidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Mulyasa Enco, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

- Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 8, 2009.
- Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia, 2015
- Mutohar Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah , Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Putra Haidar Daulay dan Nurgaya Pasha, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013
- Pramono, Sigit, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar, Tehnik Membuat Evaluasi Berbagai Model Soal*, Yogyakarta: Diva Press, 2014
- Purwadarminta W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Sagala Saiful, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, Depok: Kencana, 2017
- _____, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017
- Siahaan Amiruddin, at.al, *Administrasi Satuan Pendidikan Pendekatan Sistemik dalam Pengelolaan Pendidikan untuk Meningkatkan Efektifitas Pencapaian Tujuan pada Satuan Pendidikan*, cet. Pertama, Medan: Perdana Publishing, cet 2012
- _____, *Administrasi Satuan Pendidikan Pendekatan Sistemik dalam Pengelolaan Pendidikan untuk Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan pada Satuan Pendidikan*, cet. kedua, Medan: Perdana Publishing, 2013
- Siahaan Amiruddin, Tohar Bayoangin, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- _____, *Kebijakan Pendidikan Studi Teoritis di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kwaitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, cet. 7, 2009

-
- _____, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, Bandung: Alfabeta, cet. 19, 2013
- Surya Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Persfektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- _____, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Syafaruddin at.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016
- _____, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cet-9
- Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No 14 Tahun 2005*
- Usman M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Yahya Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan Dilengkapo dengan Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan yang Terkait dengan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013